

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KEPATUHAN PERAWATAN DIRI PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMUR BATU KOTA BANDAR LAMPUNG

Silvia Gristina Klareta Sari^{1*}, Nova Mega Rukmana², Nova Nurwinda Sari³

¹⁻²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia

^{*}Email Korespondensi: silviagres5020@gmail.com

Abstract: The Relationship Between Self-Efficacy and Self-Care Compliance in The Elderly With Hypertension in The Working Area of The Sumur Batu Health Center, Bandar Lampung City. One of the things that affects the level of compliance in carrying out self-care for hypertension patients is self-efficacy. Increasing self-efficacy can increase self-care compliance for hypertension patients. The purpose of this study is to determine self-efficacy with self-care compliance in the elderly with hypertension in the Working Area of the Sumur Batu Health Center, Bandar Lampung City, in 2024. This type of research is quantitative with a quantitative descriptive research design and uses a cross-sectional approach. The population in this study is all elderly aged 60 - 74 years old who suffer from hypertension, totaling 65 respondents. The total sample was 56 respondents. The sample technique used is purposive sampling. The data collection tool, by filling out a questionnaire, was then processed using the chi-square test. The results of the study of 56 elderly people with hypertension were that 41 (73.2%) had poor self-efficacy and 15 (26.8%) had good self-efficacy. In addition, there were 43 (76.8%) elderly people who did not comply with self-care and 13 (23.2%) elderly people who obeyed self-care. The results of the bivariate analysis, the value of P value = 0.027 which shows that this value is smaller than the significance value of $\alpha = 0.05$. So that there is a significant relationship between self-efficacy and self-care compliance in the elderly with hypertension in the Working Area of the Sumur Batu Health Center, Bandar Lampung City, in 2024. The suggestion for the Sumur Batu Health Center is expected to improve the elderly posbindu program and pay more attention to the elderly aged 60-74 years who are not active in health activities and checkups, so that they are active again and continue to carry out regular health checks.

Keywords: Hypertension, Self Care Compliance, Self-efficacy.

Abstrak: Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung. Salah satu hal yang mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam melakukan perawatan diri penderita hipertensi yaitu dengan *self efficacy*. Meningkatkan *self efficacy* maka dapat meningkatkan kepatuhan perawatan diri penderita hipertensi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui *self efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia usia 60 - 74 tahun yang menderita hipertensi berjumlah 65 responden. Total sampel yaitu 56 responden. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat pengumpulan data dengan melakukan pengisian kuesioner kemudian diolah menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian dari 56 lansia penderita hipertensi terdapat 41 (73,2%) mempunyai *self efficacy* kurang baik dan 15 (26,8%)

mempunyai *self efficacy* yang baik. Selain itu, terdapat 43 (76,8%) lansia yang tidak patuh terhadap perawatan diri dan 13 (23,2%) lansia yang patuh terhadap perawatan diri. Hasil analisa bivariat, nilai *P value* = 0,027 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung tahun 2024. Saran untuk puskesmas Sumur Batu diharapkan dapat meningkatkan program posbindu lansia dan lebih memperhatikan lansia usia 60-74 tahun yang tidak aktif dalam kegiatan dan pemeriksaan kesehatan, agar aktif kembali dan tetap melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan Perawatan Diri, *Self efficacy*.

PENDAHULUAN

Menurut Budi, S. Pikir et al (2015). Hipertensi Manajemen Komprehensif. Airlangga University Press (AUP). Penyakit kardiovaskular adalah penyakit tidak menular yang memiliki potensi tingkat kematian sangat tertinggi. Hipertensi merupakan masalah kesehatan publik utama di seluruh dunia dan merupakan faktor risiko penyakit kardiovaskular tersering, serta belum terkontrol optimal di seluruh dunia. Angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, kasus hipertensi tertinggi di Indonesia berada di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 121.153 atau 39,60% penderita. Sedangkan kasus hipertensi tertinggi di Propinsi Lampung berada di Kabupaten Lampung Tengah yaitu sebanyak 3.221 atau 8,36% penderita. Di Kota Bandar Lampung hipertensi masuk dalam urutan ketiga, angka prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk di Provinsi Lampung (Riskesdas, 2018).

Hipertensi jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, gagal jantung kongesif, retinopati (kerusakan retina), penyakit pembuluh darah tepi dan gangguan syaraf (Kemenkes RI, 2019). Penderita hipertensi perlu melakukan perawatan agar dapat mempertahankan kesehatan sesuai dengan kondisi

kesehatannya yang stabil. Menurut Richard (2012) perawatan diri hipertensi terbagi menjadi 7 yaitu seperti diet, olah raga teratur, kontrol berat badan, minum obat secara teratur, kontrol tekanan darah, berhenti merokok, membatasi alkohol. Dalam melakukan perawatan diri, para penderita hipertensi juga harus patuh dalam melakukan perawatan diri. Menurut Notoatmodjo, (2012) Kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit.

Salah satu hal yang mempengaruhi tingkat kepatuhan untuk melakukan perawatan diri hipertensi yaitu dengan melakukan *Self Efficacy*. Meningkatkan *Self Efficacy* maka dapat meningkatkan kepatuhan perawatan diri penderita hipertensi Khoirunissa, et al., (2023). *Self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan tindakan sesuai tujuan yang ingin dicapai. *Self Efficacy* akan mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak (Bandura, 2006). Untuk melakukan suatu perubahan dalam hidup seorang individu memerlukan cukup *Self Efficacy*, tanpa adanya *Self Efficacy* yang cukup, motivasi dari dalam diri individu tersebut untuk berubah akan terhambat (Sarafino dan Smith, 2011 dalam Khoirunissa, et al., 2023).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian

deskriptif kuantitatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui *self efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung tahun 2024. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung tahun 2024 yang telah dilakukan pada tanggal 12-28 Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia usia 60 – 74 tahun yang menderita hipertensi berjumlah 65 responden. Total sampel dalam penelitian ini yaitu 56 responden dengan menggunakan rumus *slovin*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu bersedia menjadi responden tanpa paksaan dengan menandatangani Informed Consent (lembar pengesahan), Responden yaitu lansia hipertensi yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung, Bisa mendengarkan dengan baik arahan yang diberikan, Responden berusia 60-74 tahun dan kriteria eksklusi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Responden mengalami gangguan pendengaran atau keterbatasan fisik, Responden yang tidak bisa berinteraksi dengan baik atau tidak mengerti untuk diwawancarai, Responden yang berusia >74 tahun. Dalam penelitian ini yang dijadikan variabel bebas yaitu Self Efficacy. dan yang menjadi variabel terikat yaitu kepatuhan perawatan diri lansia hipertensi. Instrumen yang dipakai menggunakan kuisisioner *self efficacy*

yang terdiri dari 10 pertanyaan, dengan pilihan jawaban yaitu Mampu (3), Kadang Mampu (2), Tidak Mampu (1). dan kuisisioner kepatuhan perawatan diri yang terdiri dari 28 pertanyaan menggunakan skala likert dengan 4 kemungkinan yaitu Selalu (4), Sering (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1). Dan kuisioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji didapatkan bahwa semua pertanyaan valid yaitu memiliki skor $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ (0,361). Berdasarkan uji reliabilitas diketahui bahwa variabel *self efficacy* sudah dinyatakan reliabel, dimana nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada nilai $r\text{-tabel}$ $0,780 < 0,6$. Pengolahan data menggunakan analisa univariate dan bivariate untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Uji statistic yang dilakukan dengan taraf nilai signifikan derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan ($\alpha, 0,05$) = 5%. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia dengan nomor 400.7/7/III.02.26/8/2024.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian tersebut untuk jenis kelamin mayoritas perempuan daripada laki-laki. Untuk karakteristik responden dengan status pernikahan mayoritas berpasangan daripada janda/duda. Untuk karakteristik responden lama menderita hipertensi mayoritas ≥ 5 Tahun. Untuk penghasilan masyarakat sebagian besar < 1 Juta.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan lama menderita hipertensi

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------------------|---------------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 15 | 26,8 |
| Perempuan | 41 | 73,2 |
| Pernikahan | | |
| Janda/duda | 22 | 39,3 |
| Berpasangan | 34 | 60,7 |
| Lama Menderita Hipertensi | | |
| <5 Tahun | 18 | 32,1 |

| | | |
|--------------------|----|------|
| ≥5 Tahun | 36 | 67,9 |
| Penghasilan | | |
| <1 Juta | 38 | 67,9 |
| 1-3 Juta | 14 | 25,0 |
| 3-5 Juta | 4 | 7,1 |

Berdasarkan tabel 1 dari 56 responden dapat diketahui bahwa jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 41 (73,25%) responden dan untuk laki-laki hanya 15 (26,8%) responden. Untuk status pernikahan sebagian besar berpasangan sebanyak 34 (60,7%) responden dan untuk status pernikahan janda/duda sebanyak 22 (39,3%) responden. Untuk lama

menderita hipertensi sebagian besar ≥5 tahun yaitu sebanyak 36 (67,9%) responden sedangkan untuk <5 tahun hanya sebanyak 18 (32,1%) responden. Untuk Penghasilan responden sebagian besar <1 juta yaitu sebanyak 38 (67,9 %) responden, untuk penghasilan 1-3 juta yaitu sebanyak 14 (25,0 %) dan untuk penghasilan 3-5 juta sebanyak 4 (7,1 %) responden.

Tabel 2. Kategori Self Efficacy Pada Lansia

| Self Efficacy | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Kurang Baik | 41 | 73,2 |
| Baik | 15 | 26,8 |
| Total | 56 | 100 |

Berdasarkan tabel 2. dari 56 responden dapat diketahui bahwa self efficacy kurang baik sebanyak 41

(73,2%) responden dan self efficacy yang baik sebanyak 15 (26,8%) responden.

Tabel 3. Kategori Kepatuhan Perawatan Diri Pada Lansia

| Kepatuhan Perawatan Diri | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------------------|---------------|----------------|
| Tidak Patuh | 43 | 76,8 |
| Patuh | 13 | 23,2 |
| Total | 56 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dari 56 responden dapat diketahui bahwa kepatuhan perawatan diri yang tidak

patuh sebanyak 43 (76,8%) responden dan kepatuhan perawatan diri yang patuh sebanyak 13 (23,2%) responden.

Tabel 4. Hubungan Self Efficacy dengan kepatuhan perawatan diri pada lansia penderita hipertensi

| Self Efficacy | Kepatuhan Perawatan Diri | | | | Total | P - Value | OR (95% CI) |
|--------------------|--------------------------|------|-------|------|-------|-----------|----------------------------------|
| | Tidak Patuh | | Patuh | | | | |
| | N | % | N | % | | | |
| Kurang Baik | 35 | 85,4 | 6 | 14,6 | 41 | 73,2 | 0,027 5,104 (1,345–19,372) |
| Baik | 8 | 53,3 | 7 | 46,7 | 15 | 26,8 | |
| Total | 43 | 76,8 | 13 | 23,2 | 56 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa, dari 41 (73,2%) responden dengan *self efficacy* kurang baik, terdapat 35 (85,4%) responden yang tidak patuh terhadap perawatan diri dan sebanyak 6 (14,6%) responden patuh terhadap perawatan diri. Sedangkan dari 15 (26,8%) responden dengan *self efficacy* baik, terdapat 8 (53,3%) responden yang tidak patuh terhadap perawatan diri dan sebanyak 7 (46,7%) responden patuh terhadap perawatan diri.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan statistik *chi-square*, didapatkan nilai P value = 0,027 menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung tahun 2024. Adapun terdapat nilai *odd ratio* (OR) sebesar 5,104.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dari 56 responden dapat diketahui bahwa *self efficacy* kurang baik sebanyak 41 (73,2%) responden dan *self efficacy* yang baik sebanyak 15 (26,8%) responden. *Self efficacy* itu sendiri merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya.

Hal ini didukung oleh penelitian Mamesah (2019) tentang hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 142 responden kategori *self efficacy* kurang sebanyak 112 (79,8%) responden dan *self efficacy* tinggi sebanyak 30 (21,1%) responden Hasil analisa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* semakin tinggi tingkat kepatuhan perawatan diri. Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu tahun 2024 dapat disimpulkan masih banyak lansia yang memiliki *self efficacy* kurang baik karena keyakinan diri yang rendah dalam melakukan perawatan diri seperti diet hipertensi. Masih banyak lansia yang tidak memperhatikan pola makannya seperti sering mengonsumsi minuman berkafein, makan makanan berlemak atau bersantan, jarang makan buah atau sayur. Yang mana hal tersebut dapat memicu naiknya tekanan darah tinggi. Bahkan masih banyak lansia yang enggan untuk melakukan olah raga teratur.

Mereka lebih baik bersantai dan nonton tv daripada harus beraktivitas fisik.

Sama halnya dalam kontrol berat badan masih banyak lansia yang kurang mampu karena pola makan yang tidak dijaga dan tidak pernah olahraga. Sehingga tidak ada pembakaran kalori. Dalam konsumsi atau minum obat secara teratur, mereka sering lupa bahkan sehari bisa sama sekali tidak minum obat. Hal itu tentunya karena kurangnya keyakinan diri dalam melakukan perawatan diri sehingga lansia tersebut sering melupakan hal minum obat. Selain itu dalam hal kontrol tekanan darah, masih banyak lansia yang enggan datang ke puskesmas atau instasi kesehatan lainnya karena beralasan tempatnya jauh atau tidak ada yang mengantarnya. Jika lansia tersebut mempunyai *self efficacy* yang tinggi, mereka akan berinisiatif minta tolong kepada tetangga ataupun kerabat terdekat untuk mengantarkan ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan ataupun kontrol tekanan darah. Selain itu masih banyak lansia khususnya laki-laki yang susah diingatkan untuk berhenti merokok dan membatasi alkohol, mereka beranggapan jika tidak merokok badan mereka akan lemas dan mulut terasa asam. Tentunya hal tersebut berkaitan dengan *self efficacy* lansia tersebut, jika mereka mempunyai *self efficacy* yang baik, mereka akan mengganti rokok dengan makanan yang tentunya mempunyai nutrisi yang baik

seperti buah-buahan, susu rendah gula, dan makanan lainnya yang mempunyai gizi yang baik.

Berdasarkan tabel 3 dari 56 responden dapat diketahui bahwa kepatuhan perawatan diri yang tidak patuh sebanyak 43 (76,8%) responden dan kepatuhan perawatan diri yang patuh sebanyak 13 (23,2%) responden. Penelitian ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* yang menunjukkan bahwa keterlibatan seseorang untuk melakukan perawatan diri dipengaruhi oleh faktor utama yaitu *self-efficacy* atau keyakinan individu untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan keinginannya. Seseorang dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki perilaku kepatuhan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah (Kendu et al., 2021 dalam Bakti & Triyanto, 2023).

Hal ini didukung oleh penelitian Khoirunissa, et al., (2023), tentang hubungan *self efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri pada penderita hipertensi di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan, berdasarkan hasil penelitian dari 94 responden diketahui bahwa kategori kepatuhan perawatan diri yang tidak patuh sebanyak 51 (54,3%) responden dan kategori kepatuhan perawatan diri yang patuh sebanyak 43 (45,7%) responden. Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi *self efficacy* pasien hipertensi maka semakin patuh pula pasien dalam melakukan perawatan diri. *Self efficacy* yang tinggi menggambarkan pemahaman atau penilaian akan potensi yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki individu sehingga dapat melakukan perawatan, dan perilaku kesehatan yang baik. Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri pada pasien hipertensi, sehingga menjadi sesuatu yang penting untuk meningkatkan *self efficacy* pasien hipertensi supaya tercipta kepatuhan dan perilaku kesehatan yang optimal khususnya kepatuhan dalam perawatan diri pasien yang menderita hipertensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu tahun 2024 dapat disimpulkan masih banyak lansia yang tidak patuhan terhadap perawatan diri yang dilakukan yaitu hampir 76,8%. Seperti malas minum obat, lupa minum obat, sering makan makanan yang berlemak, santan, asin dan jarang mengkonsumsi buah dan sayur. Mereka beranggapan jika makan tidak bersantan dan asin maka ada yang kurang dan tidak selera. Begitu pula masi banyak lansia yang mengabaikan diri untuk memeriksakan diri atau melakukan pengukuran tekanan darah secara rutin, padahal hal tersebut sangat penting dalam upaya perawatan diri untuk lansia penderita hipertensi agar terkontrol tekanan darahnya.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa, dari 41 (73,2%) responden dengan *self efficacy* kurang baik, terdapat 35 (85,4%) responden yang tidak patuh terhadap perawatan diri dan sebanyak 6 (14,6%) responden patuh terhadap perawatan diri. Sedangkan dari 15 (26,8%) responden dengan *self efficacy* baik, terdapat 8 (53,3%) responden yang tidak patuh terhadap perawatan diri dan sebanyak 7 (46,7%) responden patuh terhadap perawatan diri.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan statistik *chi-square*, didapatkan nilai P value = 0,027 menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung tahun 2024. Adapun terdapat nilai *odd ratio* (OR) sebesar 5,104. Penelitian ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* bahwa keterlibatan seseorang untuk melakukan perawatan diri dipengaruhi oleh faktor utama yaitu *self-efficacy* atau keyakinan individu untuk melakukan perilaku yang sesuai dengan keinginannya Windi Chusniah, (2019). Seseorang dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan memiliki

perilaku kepatuhan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah (Kendu et al., 2021 dalam Bakti & Triyanto, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aziza (2023) tentang Hubungan *Self-Efficacy* Dengan *Self-Care* lansia Hipertensi Di Puskesmas Talise. Hasil analisis bivariat adalah adanya hubungan yang signifikan antara *Self-efficacy* dengan *Self-care* lansia dengan Hipertensi didapatkan Nilai *p-value* = $0,00 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara *Self-efficacy* dengan *Self-care* lansia Hipertensi di Puskesmas Talise. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Syahputra, (2021) tentang hubungan antara *self efficacy* dengan manajemen perawatan diri pada penderita hipertensi Di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batubara Tahun 2019. Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapat nilai *p value* = $0,000$ ($p < 0,05$) artinya hipotesis diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara efikasi dengan manajemen perawatan diri pada penderita hipertensi di Puskesmas Indrapura Kabupaten Batubara Tahun 2019.

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Sumur Batu, 35 (85,4%) responden yang memiliki *self efficacy* kurang baik dan tidak patuh dalam melakukan perawatan diri dikarenakan adanya faktor kurangnya pengetahuan tentang hipertensi beserta dengan cara perawatan diri. Faktor lainnya yaitu kurangnya dukungan atau motivasi keluarga ataupun orang terdekat dalam melakukan perawatan diri untuk mendapatkan hasil tekanan darah dalam batas normal. Responden yang status pernikahannya duda/janda cenderung memiliki potensi *self efficacy* kurang baik dan tidak patuh dalam perawatan diri karena kurangnya dukungan atau motivasi keluarga ataupun orang terdekat dalam melakukan perawatan diri. Selain itu faktor jenis kelamin terutama laki-laki,

berpotensi memiliki *self efficacy* kurang baik dan tidak patuh terhadap perawatan diri karena sulitnya merubah kebiasaan atau perilaku dari responden tersebut dalam mengkonsumsi makanan yang berkadar garam tinggi, kebiasaan merokok dan minum alkohol.

Selain itu, 6 (14,6%) responden yang memiliki *self efficacy* kurang baik tetapi patuh terhadap perawatan diri dikarenakan faktor kurangnya keyakinan dari responden tersebut terhadap melakukan perawatan diri, seperti mereka patuh dalam mengontrol tekanan darah tetapi keyakinan mereka kurang dalam menjaga pola makan dan menghindari makanan-makanan yang berpotensi menimbulkan naiknya tekanan darah. Ada juga responden yang patuh minum obat tetapi mereka sering kehabisan obat dirumah dan bahkan malas untuk membeli obatnya.

Selanjutnya ada sekitar 8 (53,3%) responden yang memiliki *self efficacy* baik tetapi tidak patuh terhadap perawatan diri dikarenakan responden memiliki kesulitan untuk patuh dalam melakukan perawatan diri, seperti mereka mempunyai keyakinan yang baik dan mampu melakukan pemeriksaan tekanan darah ke petugas kesehatan tetapi mereka sering lupa minum obat, malas minum obat, kehabisan obat dirumah bahkan masih banyak lansia yang tidak memperhatikan pola makannya seperti sering mengkonsumsi minuman berkafein, makan makanan berlemak atau bersantan, jarang makan buah atau sayur.

Ada juga sekitar 7 (46,7%) responden yang memiliki *self efficacy* baik dan patuh terhadap perawatan diri dikarenakan keyakinan diri yang baik dan mampu dalam melakukan perawatan diri, seperti mereka mampu mengukur tekanan darah ke petugas kesehatan secara berkala, menjaga pola makan dan menghindari makanan berlemak, bersantan, mengandung tinggi garam dan mereka tentunya bisa patuh dalam melakukan perawatan diri juga seperti tidak pernah lupa minum obat, tidak pernah malas minum obat,

tidak menghentikan pengobatan sendiri, tidak pernah kehabisan obat dirumah dan tentunya bisa menjaga pola makan dan pola hidup agar tidak stress berlebihan dan rajin berolahraga minimal 30 menit. Tentunya tindakan tersebut bisa membawa dampak yang baik dalam mengontrol tekanan darah agar tetap stabil. Akan tetapi di wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu ini hanya sedikit responden yang *self efficacy* baik dan patuh terhadap perawatan diri. Padahal jika mereka mempunyai *self efficacy* dan patuh terhadap perawatan diri, kasus hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu akan berkurang kasusnya.

Selain itu, faktor usia juga berpengaruh dalam melakukan perawatan diri. Mereka yang usianya 60-63 tahun masih mampu melakukan perawatan diri dengan rutin kontrol tekanan darah ke Puskesmas, rutin membeli obat dan minum obat sesuai dengan anjuran petugas kesehatan. Selain itu beberapa dari mereka ada yang masih produktif mengikuti kegiatan posbindu ataupun senam lansia setiap hari Jum'at. Sedangkan mereka yang berusia 63-67 tahun akan cenderung kurang patuh terhadap perawatan diri dikarenakan mereka sering lupa jadwal kontrol, lupa minum obat, bahkan mereka sering kehabisan obat dirumah dan mereka lebih suka duduk santai menonton tv dirumah daripada harus melakukan kegiatan yang bisa mengeluarkan keringat.

Faktor lain yang mempengaruhi *self efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri yaitu faktor lama seseorang menderita hipertensi. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah yang disebabkan karena kejenuhan penderita menjalani pengobatan sedangkan tingkat kesembuhan yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Responden yang lama menderita hipertensi >5 tahun cenderung tidak patuh dalam melakukan perawatan diri. Mereka berasumsi jika mereka menjaga atau tidak menjaga pola makan tekanan darah mereka akan tetap naik. Bahkan

mereka berasumsi jika mereka merokok atau tidak merokok tetap saja tekanan darahnya naik. Sedangkan responden yang lama menderita hipertensi <5 tahun akan lebih patuh terhadap perawatan diri, karena mereka berasumsi bahwa penyakit hipertensinya masi bisa dikontrol sebelum terlambat dan akan patuh dalam menjaga pola makan mereka. Karena mereka yakin jika mereka patuh dalam melakukan perawatan diri, tekanan darah mereka akan terkontrol dengan baik.

Selain itu, faktor lain yang berpengaruh yaitu responden yang status pernikahannya duda/janda cenderung memiliki potensi *self efficacy* kurang baik dan tidak patuh dalam perawatan diri karena kurangnya dukungan atau motivasi keluarga ataupun orang terdekat dalam melakukan perawatan diri. Selain itu faktor jenis kelamin terutama laki-laki, berpotensi memiliki *self efficacy* kurang baik dan tidak patuh terhadap perawatan diri karena sulitnya merubah kebiasaan atau perilaku dari responden tersebut dalam mengkonsumsi makanan yang berkadar garam tinggi, kebiasaan merokok dan minum alkohol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi dan persentase *self efficacy* pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung tahun 2024 yaitu dari 56 responden untuk *self efficacy* kurang baik sebanyak 41 (73,2%) responden dan *self efficacy* yang baik sebanyak 15 (26,8%) responden. Yang artinya sebagian besar responden memiliki *self efficacy* kurang baik. Selain itu, distribusi frekuensi dan persentase kepatuhan perawatan diri pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung yaitu dari 56 responden untuk tidak patuh terhadap perawatan diri sebanyak 43 (76,8%) responden dan patuh terhadap perawatan diri sebanyak 13 (23,2%) responden. Yang artinya sebagian besar responden tidak patuh terhadap

perawatan diri. Dan didapatkan nilai P value = 0,027 menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kepatuhan perawatan diri pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Am, A. M. A., Achmad, V. S., Syarif, I., Jukarnain, J., & Supriatin, T. (2023). Self Efficacy of Self-Care Adherence in People with Hypertension. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1017>
- Amila, Sinaga, J., & Evarina, S. (2018). *Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi. Volume 9, Nomor 3*.
- Anies, A. (2018). Penyakit Degeneratif. *Ar-Ruzz Medika: Yogyakarta*.
- Ayu, D. U. S., & Lestari, M. D. (2018). Peran Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri pada Status Diabetes Melitus Tipe II Terhadap Kepatuhan Menjalani Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Berusia Dewasa Madya di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2), 410–423.
- BADI, & Atul, M. (2018). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Perawatan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji*. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/88574>
- Bakti, S., & Triyanto, E. (2023). Terapi Sosial Kognitif terhadap Gaya Hidup Pasien dengan Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7960>
- Bandura, A. (2006). *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents* (F. Pajares & T. Urdan, Eds.). IAP.
- Budi S. Pikir, Muhammad Aminuddin, Agus Subagjo, Budi Baktijasa Dharmadjati, I Gde Rurus Suryawan, & Johannes Nugrono ED R. (2015). *Hipertensi Manajemen Komprehensif*. Airlangga University Press (AUP) Kampus C Unair, Mulyorejo Surabaya 60115.
- Dewi, S. R., & Ners, S. K. (2015). *Buku ajar keperawatan gerontik*.
- Ernawati, I., Selly Septi, F., & Silfi ana Nisa, P. (2020). Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi *Pengukuran dan Cara Meningkatkan Kepatuhan* (H. Nuria Reny, Ed.). Graniti. www.penerbitgraniti.com
- Khoirunissa, M., Naziyah, & Nurani, I. A. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kelurahan Ragunan | *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*. <https://ejournal.upnvj.ac.id/Gantari/article/view/5520>
- Lpb Editor. (2020). *Riskesdas 2018: Laporan Provinsi Lampung. Lembaga Penerbit Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*. <http://ejournal2.bkpk.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3663>
- MAMESAH, C. J., Rakinaung, N. E., & Jehosua, A. (2019). *Hubungan Self Efficacy dengan kepatuhan perawatan diri penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas tuminting kota manado*. <http://digilib.unikadelasalle.ac.id/>
- Niven, N. (2012). Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional kesehatan lain (Health Psychology: An introduction for nurses and other health care profesional). *Jakarta: Salemba*.
- Noerinta. R.D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Manisrejo Kota Madiun*. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/id/eprint/352>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan*

- Perilaku... - Google Scholar. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Notoatmodjo%2C+S.+%282012%29.+Promosi+Kesehatan+dan+Perilaku+Kesehatan.+Jakarta%3A+Rineka+Cipta.&btnG=
- Okatiranti, Erna, I., & Fitri, A. (2017). *Hubungan Self Efficacy Dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi Studi Kasus: Salah Satu Puskesmas Di Kota Bandung | Okatiranti | Jurnal Keperawatan BSI.* <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jk/article/view/2631/1790>
- Ramadhani, R., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Pasien Hipertensi di Puskesmas Kedaton dan Puskesmas Segala Mider Kota Bandar Lampung. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 3(1), 11-18. <https://doi.org/10.14710/jekk.v%vi%i.17946>
- Richards, S. (2012, July 20). *Self care—A nursing essential.* | *Practice Nurse* | EBSCOhost. <https://openurl.ebsco.com/content/item/gcd:78177659?sid=ebsco:plink:crawler&id=ebsco:gcd:78177659>
- Risa, Y., Aini, D. N., & Wirawati, M. K. (2022). The Relationship Between Self Efficacy with Hypertension Degree. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v4i2.1000>
- Siyoto, Dr. S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayub, Ed.). Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo, M. T.). Alfabeta, CV.
- Suhadi, A. (2011). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan lansia dalam perawatan hipertensi di wilayah Puskesmas Srandol, Kota Semarang 2011 = Analysis of the factors that influence adherence in the treatment of hypertension in elderly health center area Srandol, Semarang 2011.* Universitas Indonesia Library; Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. <https://lib.ui.ac.id>
- Tan, F. C. J. H., Oka, P., Dambha-Miller, H., & Tan, N. C. (2021). The association between self-efficacy and self-care in essential hypertension: A systematic review. *BMC Family Practice*, 22, 44. <https://doi.org/10.1186/s12875-021-01391-2>
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi secara terpadu*, Graha Ilmu. *Jakarta. Mengenal, Mencegah Dan Mengurangi Faktor Risiko*, 9.
- Wicaksana, K. E., Surudarma, I. W., & Wihandani, D. M. (2019). Prevalensi hipertensi pada orang dewasa menengah dengan overweight di denpasar tahun 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(3), Article 3. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.490>
- Windi Chusniah, R. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku.* Wineka Media. <http://www.winekamedia.com>